



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 1 2024, Pages 16-23

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Kelompok Surah Al-Qur'an dalam Susunan Mushafi dan Nuzuli:

(Studi Komparatif Teori Farrin dan Noldeke)

Anis Tilawati¹, Ananda Emiel Kamala², Choirul Hidayah³, and Lia Maulidatul Jazilah⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

³Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email : Greiszl14an@gmail.com

Abstrak

This research examines the comparison between groups of surahs based on the composition of the Mushafi Qur'an and the historical composition. Each group of suras refers to the perspective of Muslim scientist Raymond Farrin and Western scientist Theodore Noldeke. The approach used is a comparative approach and structuralism, while the method applies library research. The novelty of this research is none other than providing a more contemporary perspective regarding the composition of the Koran. The urgency is to be able to distinguish between the Al-Qur'an which is arranged tauqifi and which is arranged according to the chronology of the revelation of the verses. Apart from that, this research was also carried out with the aim of being able to answer the skewed responses from orientalists who consider the Koran to be irregular. The targeted output is published research journal articles.

Keywords: *groups of surah, nuzuli, mushafi, structure*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan antara kelompok surah yang berbasis pada susunan Qur'an mushafi dan susunan histori. Masing-masing dari kelompok surah merujuk pada perspektif ilmuwan Muslim Raymond Farrin dan ilmuwan Barat Theodore Noldeke. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan komparatif dan strukturalisme, sedangkan metodenya menerapkan penelitian kepustakaan. Kebaruan dari penelitian ini tidak lain adalah memberikan perspektif yang lebih kekinian mengenai susunan al-Qur'an. Urgensinya adalah untuk dapat membedakan al-Qur'an yang tersusun secara tauqifi dan tersusun menurut kronologi turunnya ayat. Di samping itu, penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan agar mampu menjawab tanggapan miring dari para orientalis yang menganggap al-Qur'an tidak beraturan. Adapun luaran yang ditargetkan ialah artikel jurnal penelitian yang dipublikasi.

Kata Kunci: Kelompok Surah, Nuzuli, Mushafi, Struktur

Introduction

Al-Qur'an yang dikenal mayoritas muslim hari ini adalah Qur'an mushafi atau kitab suci al-Qur'an dengan tartib surat tauqifi. Sebagaimana yang dijelaskan Al-Qaththan dalam kitabnya *Mabahits fi Ulumul Qur'an* bahwa susunan surat dan ayat al-Qur'an telah ditetapkan peletakannya oleh Rasulullah SAW (bersifat tauqifi) setiap kali menerima wahyu yang disampaikan malaikat Jibril. (Al-Qaththan 2013) Artinya bahwa al-Qur'an disusun bukan menurut waktu turunnya, melainkan berdasarkan satuan unit yang disebut surat yang merupakan kumpulan dari unit yang lebih kecil lagi yang disebut ayat. Lebih lanjut kaitannya dengan tartib surah dan ayat al-Qur'an, Sarjana Timur mengembangkan kajian al-Qur'an sampai pada ilmu munasabah atau koherensi antar ayat dan surah.

Adapun sarjana Barat menanggapi dengan respon yang beragam, terutama mengacu pada anggapan miring terhadap al-Qur'an. Sebagian besar dari mereka menyatakan tidak adanya koherensi dalam al-Qur'an atau dengan kata lain isinya tidak beraturan. Pada suatu surah misalnya, al-Qur'an bercerita tentang dialog seorang Nabi dengan penentangannya, dilanjutkan dengan penciptaan manusia kemudian tiba-tiba menarasikan tentang kisah-kisah terdahulu. Hal yang demikian bagi mereka yang baru mengenal al-Qur'an terkesan seperti kitab yang isinya membingungkan tidak dapat dipahami. (Lien Iffah Nafatu Fina 2011)

Anggapan miring seperti itu mengundang seorang orientalis bernama Theodore Noldeke melakukan kajian kritis terhadap susunan al-Qur'an. Noldeke menyusun al-Qur'an berdasarkan kronologis turunnya ayat yakni menggunakan metode historis dan linguistik-filologis. Implikasi dari penggunaan metode tersebut adalah 114 surat Al-Qur'an dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 48 Surat di Periode Makkah Awal (pertama), 21 Surat di Periode Makkah Tengah (kedua), 21 Surat di Periode Makkah Akhir (ketiga) dan 24 Surat di Periode Madinah. Perbedaan urutan kronologi ayat Al-Qur'an ini bisa berdampak pada hasil penafsiran, seperti halnya dampak dari asbabun nuzul sebagai salah satu jalan untuk memahami Al-Qur'an. (Bariqi 2018)

Berbanding terbalik dengan Noldeke, seorang sarjana muslim Raymond Farrin mengikuti jejak Al-Farahi dalam mengklasifikasikan surah berbasis al-Qur'an dengan susunan mushafi. Ada 21 kelompok surah yang dibentuk sesuai dengan 'amudnya (tema) masing-masing. 'Amud merupakan hasil dari munasabah antar surah yang dipilih dan disesuaikan dengan koherensinya. Tidak berhenti sampai sini, Farrin kemudian menganalisa kelompok surah tersebut dengan teori struktur cincin. Sehingga menemukan bahwa keseluruhan 'amud membentuk susunan yang simetris dan menjadi satu kesatuan al-Qur'an yang utuh. (Farrin 2014) Kedua hasil kajian terkait kelompok surah al-Qur'an di atas memiliki perbedaan yang signifikan, terutama pada objeknya yakni al-Qur'an dengan susunan mushafi dan susunan histori.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi inti penelitian dalam proposal ini yakni; bagaimana perbandingan kelompok surah al-Qur'an berdasar pada susunan mushafi yang digagas Farrin dan susunan histori yang digagas Noldeke? ; dan bagaimana struktur al-Qur'an dari kelompok surah yang berdasarkan pada susunan histori?

Pada bagian ini juga perlu dijelaskan tujuan penelitian secara ringkas; perbandingan kelompok surah al-Qur'an berdasar pada susunan mushafi dan susunan histori ; struktur al-Qur'an dari kelompok surah yang berdasarkan pada susunan histori. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengkomparasikan antara kelompok surah al-Qur'an yang berdasar pada susunan mushafi dan susunan histori. Manfaat lain yakni menemukan struktur

al-Qur'an selain simetris dengan menganalisis dari susunan historis.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka diperlukan pendekatan yang tepat. Rumusan masalah pertama menggunakan pendekatan komparatif dalam kajian Islam, yakni membandingkan antara objek satu dengan objek lainnya. Pendekatan ini merupakan upaya yang penting dari studi agama untuk menyelidiki bagian inti dari proses pembentukan, pengujian dan penerapan dari generalisasi. (Muhajir 2013) Pendekatan komparatif di sini digunakan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara kelompok surah dalam susunan mushafi dan susunan histori. Selain itu juga untuk menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya klasifikasi keduanya.

Selanjutnya untuk menjawab masalah kedua peneliti mencoba menggunakan pendekatan sastra yakni teori struktural. Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Menurut Jean Piaget terdapat tiga dasar strukturalisme, yaitu: pertama. Kesatuan, sebagai koherensi internal, kedua. Transformasi, sebagai pembantuan bahan – bahan baru secara terus menerus, ketiga. Regulasi diri, mengadakan perubahan dengan kekuatan dari dalam. (Piaget 1995) Sebagaimana telah disinggung dalam pendahuluan bahwa kelompok surah yang berasal dari susunan Qur'an mushaf membentuk struktur simetris secara keseluruhan menjadi satu kesatuan al-Qur'an yang utuh, sedangkan kelompok surah dari susunan histori belum menyentuh pada tatanan strukturalnya. Daripada itu, teori strukturalisme di sini berperan sebagai alat untuk menganalisis kelompok surah dari susunan histori agar menemukan koherensinya secara keseluruhan sehingga menghasilkan struktur al-Qur'an.

Kebaruan dari penelitian ini berada pada ranah keilmuan al-Qur'an yang dibalut dengan kajian struktural dan juga kajian historis. Selama ini kajian al-Qur'an diramalkan dengan teori-teori ulumul Qur'an baik klasik maupun modern yang terpusat pada substansi isi dari al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan seperti artikel berjudul *Munasabah Al-Quran: Studi Menemukan Tema Yang Saling Berkorelasi Dalam Konteks Pendidikan Islam* (Sholihin 2018), *Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah* (Ghozali dan Saputra 2021), dan sebagainya. Penelitian tersebut mengkaji munasabah al-Qur'an dengan menitikberatkan pada penafsiran. Adapun penelitian tentang teori Noldeke lebih terfokus pada historis al-Qur'annya dari perspektif sejarah seperti artikel berjudul *Kronologi Al-Qur'an Menurut Theodor Noldeke dan Sir William Muir*. (Nikmatul Khairiyah 2021)

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam proposal ini yang mencoba mengkomparasikan kajian historis al-Qur'an dengan kajian struktural al-Qur'an. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji kelompok surah al-Qur'an yang dikomparasikan antara susunan mushafi dan histori, maka di sini penelitian ini menemukan hal kebaruannya.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini ialah penelitian kualitatif, maka langkah penelitian yang dilakukan mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. (Izzan 2014) Penelitian ini dikategorikan pada penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif analitis dengan paradigma penelitian kualitatif. Metodenya adalah dengan berusaha menggali dan menemukan serinci mungkin segala hal terkait objek penelitian yakni kelompok surah perspektif Farrin dan Noldeke.

Sumber data dalam penelitian kepustakaan ini adalah beberapa literatur terkait tema

kelompok surah al-Qur'an berbasis mushaf dan kronologi. Data primernya tidak lain adalah teori Farrin dan Noldeke tentang kelompok surah al-Qur'an. Di samping itu, literatur lainnya sebagai data sekunder seperti kajian-kajian yang membahas tentang munasabah surah al-Qur'an, karya-karya Noldeke dan Farrin yang berkaitan dan juga literatur tentang struktur al-Qur'an.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang diperoleh melalui pembacaan dan penyimpulan dari beberapa sumber seperti buku, kitab, karya ilmiah, majalah, artikel, ataupun media lainnya yang berkaitan dengan materi dan tema penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan artikel terkait kajian kelompok surah al-Qur'an berbasis susunan mushafi dan histori, kemudian menginventarisasi data yang dibutuhkan dan mengkaji serta mendeskripsikannya untuk mendapatkan gambaran umum dari kajian tersebut.

Tahap selanjutnya adalah analisis data menggunakan pendekatan komparatif dan strukturalisme. Selain itu, penelitian ini tidak sekedar memindahkan data yang didapat dari sumber-sumber data ke dalam penelitian, akan tetapi juga menganalisa perbandingan antara kelompok surah versi Farrin dan Noldeke. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diusulkan pada pendahuluan.

Penelitian ini menargetkan luaran berupa publikasi artikel jurnal terakreditasi minimal sinta 6 dengan indikator pencapaian berupa tersusunnya laporan penelitian dan terbitnya artikel di jurnal terakreditasi dalam jangka waktu yang sesuai

Results and Discussions

Kelompok Surah Al-Qur'an dalam Susunan Mushafi

Pada bagian ini pembahasannya bukan tentang susunan mushafi al-Qur'an yang bersifat tauqifi, melainkan terkait pembagian kelompok surah al-Qur'an menurut Raymond Farrin berdasarkan susunan mushafi. Farrin merupakan seorang ilmuwan asal Kuwait yang fokus kajiannya di bidang sastra termasuk juga mendalami kajian al-Qur'an. Secara umum menurutnya al-Qur'an terdiri dari tiga bagian yaitu kelompok sūrah panjang yang mencakup sūrah-sūrah Madaniyah seperti sūrah Al-Baqarah sampai Al-Mā'idah (QS. 2-5), kelompok sūrah menengah yang mencakup sūrah-sūrah Makkiyah akhir seperti sūrah Yūnus sampai Al-Hijr (QS. 10-15), dan kelompok sūrah pendek yang mencakup sūrah-sūrah Makkiyah awal seperti sūrah Al-Kafirun sampai Al-Ikhlās (QS. 109-112).

Metode Farrin tentang pembentukan kelompok sūrah tidak melalui penelusuran yang mendalam, tetapi ia mengakui bahwa kelompok sūrah dipilih hanya dari beberapa hubungan ayat yang paling menonjol untuk menandai setiap rangkaian sūrah sebagai kelompok tersendiri. Semakin banyak ayat yang memiliki koherensi dengan tema sama atau mirip maka semakin kuat ikatan dan hubungan sūrah-sūrah al-Qur'an sebagai suatu kelompok. Kelompok sūrah yang ditawarkan Farrin, diawali dengan *framing the Qur'an* yaitu beberapa sūrah yang menjadi bingkai dari susunan al-Qur'an berdasar tartib mushafi dengan jumlah 114 sūrah,¹ diawali sūrah Al-Fātiḥah dan diakhiri sūrah Al-Falaq juga Al-Nās. Farrin dalam hal ini membagi 114 sūrah tersebut ke dalam beberapa kelompok berdasarkan 'amud atau tema besarnya, sebagai berikut:

A Sūrah Al-Fātiḥah (1)

Orang sembahyang dalam hal

A' Al-Falaq dan Al-Nās (113-114)

Orang sembahyang dalam hal meminta

¹ Dalam hal ini, Neal Robinson mengklarifikasi bahwa ada dua macam susunan al-Qur'an (Farrin, xiv)

peribadatan dan permohonan

B Sūrah Al-Baqarah sampai Al-Mā'idah (2-5)

Ayat kursi tentang ketauhidan, Kemenangan umat muslim atas kaum musyrik di Perang Badar, ingatan waktu ketika orang-orang tidak beriman menghalang-halangi untuk masuk masjidil haram

C Sūrah Al-An'ām sampai Al-Taubah (6-9)

Kurban hewan ternak, orang-orang beriman menjadi penjaga Ka'bah yang baru, Allah melindungi Mekkah pada saat Perang Hunain

D Sūrah Yūnus sampai Al-Hijr (10-15)

Gemuruh yang dahsyat pada hari kiamat dan orang-orang kafir akan mendapat pukulan yang keras lagi dahsyat, gunung-gunung tempat tinggal kaum Thamud yang tidak beriman hancur oleh ledakan yang kuat

E Sūrah Al-Naḥl sampai Al-Anbiyā' (16-21)

Allah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril, Orang-orang bertanya pada Rasulullah tentang Nabi Jibril, Nabi Musa berdo'a kepada Allah untuk diberikan keberanian dan memudahkan tugasnya

F Sūrah Al-Ḥajj sampai Al-Nūr (22-24)

Haji dan cahaya

G Sūrah Al-Furqān sampai Al-Sajdah (25-32)

Allah menurunkan Pembada (Al-Furqān: nama lain Al-Qur'an) kepada Rasulullah sebagai peringatan untuk semua manusia, ketika al-Qur'an menceritakan orang-orang yang beriman maka mereka tunduk beribadah

H Sūrah Al-Aḥzāb sampai Al-Zumar (33-39)

Malaikat berbaris bershaf-shaf dalam menunaikan perintah Allah, hari keputusan yang orang-orang kafir selalu mendustakannya, pesan al-Qur'an sebuah berita besar

I Sūrah Gāfir sampai Al-Aḥqāf (40-46)

perlindungan

B' Al-Kāfirūn sampai Al-Ikhlāṣ (109-112)

Monoteisme atau ketauhidan, kutukan untuk pemimpin kaum musyrik yaitu Abū Lahab (wafat setelah Perang Badar), umat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong (kira-kira pada saat haji *wada'*)

C' Al-Fīl sampai Al-Kausar (105-108)

Perintah menyembah Allah dan berkorban atas nama Allah, Kaum Quraisy (penjaga Ka'bah terdahulu) diperintahkan untuk menyembah Allah, Mekkah dilindungi Allah pada saat Perang Gajah

D' Al-Zalzalah sampai Al-Humazah (99-104)

Hari yang dipenuhi dengan kehancuran dan suara gaduh, deskripsi tentang hari kiamat, gunung-gunung diibaratkan seperti bulu yang dihambur-hamburkan

E' Al-Ḍuḥā sampai Al-Bayyinah (93-98)

Di tengah malam Allah mengirim Jibril ke bumi, Allah menentramkan hati Rasulullah dengan memberikan keberanian dan kemudahan di setiap kesulitan dan penderitaan

F' Al-Fajr sampai Al-Lail (89-92)

Sumpah: sepuluh malam pertama pada bulan haji, Kota Mekkah, Fajar, Matahari

G' Al-Takwīr sampai Al-Gāsyiyah (81-88)

Al-Qur'an memisahkan kebenaran dari kebohongan, al-Qur'an adalah peringatan untuk semua manusia, ketika al-Qur'an menceritakan orang-orang kafir maka mereka tidak tunduk untuk beribadah

H' Al-Muzammil sampai 'Abasa (73-80)

Pada dari penghakiman malaikat dan ruh berbaris bershaf-shaf, hari keputusan menjadi hari celaka bagi orang-orang yang berdusta dan tidak beriman, orang-orang bertanya tentang berita besar

I' Al-Mulk sampai Al-Jinn (67-72)

Teman setia, Jin memberikan kesaksian tentang kebenaran al-Qur'an

J Sūrah Muḥammad sampai Al-Ḥujurāt (47-49)

Muhammad, Perintah untuk memerangi orang-orang kafir, perjanjian Hodaybiyyah

Teman setia, Jin memberikan kesaksian tentang kebenaran al-Qur'an

J' Al-Hadīd sampai Al-Taḥrīm (57-66)

Ahmad (nama lain dari Muhammad), Allah menciptakan besi yang memiliki kekuatan hebat, perintah untuk memerangi orang-orang kafir, wanita yang diuji (ketidakpercayaan pada penduduk Mekkah setelah penggasakan perjanjian Hodaybiyyah)

K Sūrah Qāf sampai Al-Wāqī'ah (50-56)

Kebangkitan, penghakiman, surga dan neraka²

Selain Farrin, ilmuwan lain juga mengklasifikasikan surah al-Qur'an berdasar tartib mushafi. Islahi misalnya yang telah melakukan pembagian kelompok sūrah al-Qur'an secara keseluruhan, tetapi tidak menyebutnya sebagai kesatuan al-Qur'an. Islahi menggunakan beberapa ketentuan dalam pembagian kelompok sūrah sebagai berikut: setiap kelompok memiliki tema berbeda, sūrah *Makkiyah* selalu mendahului sūrah *Madaniyah*, dimulai dengan satu atau lebih sūrah *Makkiyah* dan diakhiri dengan satu atau lebih sūrah *Madaniyah*.³ Pembagian tersebut menghasilkan tujuh kelompok sūrah dengan mengecualikan sūrah Al-Fātiḥah, sebagaimana telah dipaparkan peneliti dalam bab dua, sedangkan Farrin membagi 114 sūrah al-Qur'an menjadi 21 kelompok sūrah yang mengikuti ketentuan struktur simetris.

Susunan (*tartīb*) dari 21 kelompok sūrah ini sejatinya terbagi menjadi tiga bagian yaitu sepuluh kelompok awal, sepuluh kelompok akhir, dan dihubungkan dengan kelompok sentral. Sepuluh kelompok awal tersebut menurut urutannya meliputi kelompok sūrah pertama (A) berjumlah satu sūrah terdiri dari sūrah Al-Fātiḥah, ke-dua (B) berjumlah empat sūrah terdiri dari QS. 2-5, ke-tiga (C) berjumlah empat sūrah terdiri dari QS. 6-9, ke-empat (D) berjumlah enam sūrah terdiri dari QS. 10-15, ke-lima (E) berjumlah enam sūrah terdiri dari QS. 16-21, ke-enam (F) berjumlah tiga sūrah terdiri dari QS. 22-24, ke-tujuh (G) berjumlah delapan sūrah terdiri dari QS. 25-32, ke-delapan (H) berjumlah tujuh sūrah terdiri dari QS. 33-39, ke-sembilan (I) berjumlah tujuh sūrah terdiri dari QS. 40-46, ke-sepuluh (J) berjumlah tiga sūrah terdiri dari QS. 47-49.

Selanjutnya adalah kelompok sentral atau urutan ke-sebelas (K) yang berjumlah tujuh sūrah terdiri dari QS. 50-56. Kelompok sentral ini menghubungkan sepuluh kelompok awal di atas dengan sepuluh kelompok akhir yang mana sesuai urutannya meliputi kelompok sūrah ke-12 (J') berjumlah sepuluh sūrah terdiri dari QS. 57-66, ke-13 (I') berjumlah enam sūrah terdiri dari QS. 67-72, ke-14 (H') berjumlah delapan sūrah terdiri dari QS. 73-80, ke-15 (G') berjumlah delapan sūrah terdiri dari QS. 81-88, ke-16 (F') berjumlah empat sūrah terdiri dari QS. 89-92, ke-17 (E') berjumlah enam sūrah terdiri dari QS. 93-98, ke-18 (D') berjumlah enam sūrah terdiri dari QS. 99-104, ke-19 (C') berjumlah empat sūrah terdiri dari QS. 105-108, ke-20 (B') berjumlah empat sūrah terdiri dari QS. 109-112, dan kelompok terakhir atau ke-21 (A') berjumlah dua sūrah terdiri dari QS. 113-114.

Lebih lanjut terkait *tanāsub* (kesesuaian) antar sūrah, bahwa Farrin mengelompokkan sūrah-sūrah tersebut berdasar pada hasil perkiraan ayat yang menurutnya menunjukkan

² (Farrin 2014, 59)

³ ("Introduction to the Tadabbur i Qur'an | Tadabbur-i-Qur'an," t.t.)

hubungan paling menonjol atau memperlihatkan ciri khas dari sebuah sūrah tertentu.⁴ Dengan demikian, *'amud* yang menjadi dasar klasifikasi surah berasal dari kesesuaian tersebut.

Kelompok Surah Al-Qur'an dalam Susunan Nuzuli

Apabila Farrin mengklasifikasikan surah al-Qur'an berdasar susunan mushafi, lain halnya dengan Theodor Noldeke yang membagi surah al-Qur'an ke dalam beberapa kelompok berdasarkan susunan nuzuli atau historis. Noldeke merupakan orientalis asal Jerman yang fokus kajiannya di bidang sastra termasuk kitab suci. Selain bahwa Nöldeke mengaplikasikan metode yang berbeda dengan sarjana muslim, keseriusannya dalam mengkaji beragam aspek Al-Qur'an, dengan fokus kajian sejarah Al-Qur'an, membuatnya disejajarkan dengan Jalaluddin al-Suyuthi (Al-Makin 2015: 27). Pendapat tersebut didasarkan pada kedalaman analisis yang dilakukan di setiap tema yang disajikan.

Sebagai contoh, di bab pertama, Nöldeke berbicara mengenai asal-muasal Al-Qur'an, di mana ia menjelaskan ihwal kenabian Muhammad, dukungan para sahabat, pengaruh ajaran atau doktrin Yahudi dan Kristen terhadap Islam, budaya literasi di Arab pra-Islam, hubungan Nabi dengan Zaid bin 'Amr dan Umayyah bin Abi as-Salt serta pengaruh budaya pagan dan pribadi Muhammad terhadap agamanya. Tidak bisa dinafikan bahwa di beberapa bagian, ada pendapat Nöldeke yang berbeda dengan mainstream umat Islam, seperti pendapatnya tentang adanya keterpengaruhan ajaran Yahudi dan Kristen dalam Al-Qur'an (Nöldeke et al. 2013: 5), atau lebih jauh mengatakan bahwa tidak mungkin Al-Qur'an berasal dari Tuhan (Saeed 2008: 107).

Di bab selanjutnya, Nöldeke membahas lebih dalam mengenai wahyu Muhammad. Nöldeke dalam bab ini sering mengutip riwayat sarjana muslim seperti al-Waqidī, as-Suyūṭī, dan sebagainya. Tidak sekedar mengutip, melainkan melakukan analisis komparatif antar riwayat yang berbeda, baik yang bersumber dari produk sarjana Timur maupun Barat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam buku *The History of the Qur'an*, Nöldeke menyajikan urutan kronologi ayat Al-Qur'an yang berbeda dengan kebanyakan sarjana muslim. Dalam hal ini, Nöldeke menulis 6 bab yang spesifik menjelaskan urutan kronologi Al-Qur'an versinya. Di 16 bab terakhir, dijelaskan mengenai perkembangan penulisan, transmisi dari tradisi oral ke tulisan dan kodifikasi Al-Qur'an beserta variasi bacaan yang berkembang di kalangan umat Islam saat itu.

Noldeke menggunakan metode historis dan linguistik-filologis untuk membagi 114 surat Al-Qur'an ke dalam 4 grup yang terdiri dari 48 Surat di Periode Makkah Awal (pertama), 21 Surat di Periode Makkah Tengah (kedua), 21 Surat di Periode Makkah Akhir (ketiga) dan 24 Surat di Periode Madinah. Kelompok surah pertama terdiri dari QS. 96, 74, 111, 106, 108, 104, 107, 102, 105, 92, 90, 94, 93, 97, 86, 91, 80, 68, 87, 95, 103, 85, 73, 101, 99, 82, 81, 53, 84, 100, 79, 77, 78, 88, 89, 75, 83, 69, 51, 52, 56, 70, 55, 112, 109, 113, 114. Kelompok surah kedua terdiri dari QS. 54, 37, 71, 76, 44, 50, 20, 26, 15, 19, 38, 36, 43, 72, 67, 23, 21, 25, 17, 27, 18. Kelompok surah ketiga terdiri dari QS. 32, 41, 45, 16, 30, 11, 14, 12, 40, 28, 39, 29, 31, 42, 10, 34, 35, 7, 46, 6, 13. Kelompok surah keempat terdiri dari QS. 2, 98, 64, 62, 8, 47, 3, 61, 57, 4, 65, 59, 33, 63, 24, 58, 22, 48, 66, 60, 110, 49, 9, 5. (Nöldeke dkk. 2013, 167)

Persamaan dan Perbedaan Teori Farrin dan Noldeke

Persamaan teori Farrin dan Noldeke dalam hal ini terletak pada klasifikasi surah al-

⁴ (Farrin 2014, 48)

Qur'an, bahwa keduanya sama-sama melakukan pembagian surah al-Qur'an menjadi beberapa kelompok. Adapun perbedaan antara keduanya terletak pada beberapa hal antara lain yakni; Farrin mengklasifikasikan surah al-Qur'an untuk keperluan struktur simetris, sedangkan Noldeke untuk memudahkannya dalam memetakan perodesasi turunnya al-Qur'an. Di sisi lain perbedaannya juga terletak pada metode klasifikasi bahwa Farrin menggunakan 'amud yang dihasilkan dari korelasi tema antar surah atau munasabah, sedangkan Noldeke menggunakan periode. Perbedaan yang paling menonjol lainnya adalah dari segi kuantitasnya bahwa Farrin lebih banyak yaitu 21 kelompok surah sedangkan Noldeke hanya mengklasifikasikannya menjadi 4 kelompok surah.

Struktur al-Qur'an berdasarkan Susunan Nuzuli

Apabila al-Qur'an dengan susunan mushafi telah ditelaah menggunakan struktur simetris, maka susunan nuzuli perlu ditelaah juga untuk menemukan strukturnya. Berdasarkan klasifikasi surah secara nuzuli struktur al-Qur'an agaknya kurang tepat jika dianalisis menggunakan teori sastra tentang strukturalis, melainkan teori historitas. Sehingga struktur al-Qur'an berdasarkan susunan nuzuli dapat disimpulkan sebagai struktur historis yang diawali dengan awal mula turun dan diakhiri dengan surah yang paling terakhir diturunkan.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa kelompok surah versi Raymond Farrin dan Theodor Noldeke memiliki persamaan dan perbedaan yang signifikan. Kelompok surah al-Qur'an yang diklasifikasikan berdasar pada susunan nuzuli tidak dapat dianalisis dengan struktur simetris melainkan struktur historis. Untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan setelah penelitian ini yaitu dapat meneliti geneologi terbentuknya kelompok surah al-Qur'an baik dari susunan mushafi maupun nuzuli.

Referensi

- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an terj. Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Cetakan ke-9. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bariqi, Sirajuddin. 2018. "PENGARUH THEODOR NÖLDEKE TERHADAP STUDI SEJARAH AL-QUR'AN DI INDONESIA." *SUHUF* 11 (2): 237–56. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i2.331>.
- Farrin, Raymond. 2014. *Structure and Qur'anic Interpretation: A Study of Symmetry and Coherence in Islam's Holy Text*. Islamic Encounter Series. New York: White Cloud Press. <http://www.myilibrary.com?id=686516>.
- Ghozali, Ahmad, dan Indra Saputra. 2021. "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah." *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 12 (2): 206–27. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>.
- "Introduction to the Tadabbur i Qur'an | Tadabbur-i-Qur'an." t.t. Diakses 7 Februari 2019. <http://www.tadabbur-i-quran.org/a-brief-introduction-to-tadabbur-i-quran/intro-by-shehzad-saleem/>.
- Izzan, Ahmad. 2014. *METODOLOGI ILMU TAFSIR*. tafakur.
- Lien Iffah Naf'atu Fina, S. Th I. 2011. "PRE-CANONICAL READING OF THE QUR'AN (Studi Atas Metode Angelika Neuwirth Dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat Dan Intertekstualitas)." Masters, UIN Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/7026/>.
- Muhajir, N. F. N. 2013. "PENDEKATAN KOMPARATIF DALAM STUDI ISLAM." *Al-Munqidz : Jurnal*

Kajian Keislaman 2 (2). <https://doi.org/10.52802/amk.v2i2.34>.

Nikmatul Khairiyah, 218410838. 2021. "Kronologi Al-Qur'an Menurut Theodor Noldeke dan Sir William Muir (Studi Analisis The History of the Qur'an dan Life of Mahomet)." <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1184>.

Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, dan Otto Pretzl. 2013. *The History of the Qur`ān: By Theodor Nöldeke*. BRILL.

Piaget, Jean. 1995. *Strukturalisme*. Diterjemahkan oleh Hermoyo Hoed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sholihin, Rahmat. 2018. "Munasabah Al-Quran: Studi Menemukan Tema Yang Saling Berkorelasi Dalam Konteks Pendidikan Islam." *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 2 (1). <https://doi.org/10.18592/jils.v2i1.3226>.